

## Rusa Kutub dan Keunikannya



Rusa kutub merupakan rusa yang tinggal di sekitar kutub. Di daerah asalnya, ia biasa disebut *reindeer*. Ada juga yang menyebutnya *caribou* atau karibu. Nama ilmiahnya adalah *Rangifer tarandus*. Rusa kutub merupakan spesies rusa terbesar kedua di dunia.

Rusa kutub hidup di Eropa dan wilayah Amerika yang masuk wilayah Kutub Utara. Ia juga ditemukan di wilayah pegunungan Himalaya. Suhu di sana bisa mencapai -60 derajat Celcius. Dilansir dari Britannica, habitat satwa menawan ini dapat ditemukan di kawasan tundra Arktik, Greenland, Skandinavia, Rusia, Alaska, dan Kanada.

Binatang ini hidup di padang tundra. Tundra adalah daratan tidak berpohon yang ada di dekat Kutub Utara. Hanya lumut dan rumput yang tumbuh di situ. Lumut dan rumput itulah yang menjadi makanan rusa kutub.

Pada musim dingin, tundra tertutup salju. Dengan kukunya yang besar, rusa kutub menggali salju untuk mendapatkan makanan. Rusa kutub sering digambarkan sebagai kendaraan Sinterklas. Namun, di dunia nyata pun sebenarnya hewan ini sering mengikuti ajang balap.

Lapland, daerah paling utara di Finlandia, merupakan area di mana rusa kutub banyak dikembangkan. Mengutip dari Visit Finland, populasi satwa ini bahkan hampir sama dengan jumlah manusia yang tinggal di provinsi tersebut. Tidak heran jika satwa ini kemudian dijadikan sebagai ikon utama dari daerah Lapland.

Ada yang menarik dari keberadaan rusa kutub di Lapland. Ternyata tidak hanya ditenakkan, hewan ini juga dimanfaatkan untuk ajang balap, House of Lapland melansir, balap rusa kutub ini sudah ada sejak tahun 1932 dan peserta lomba ini semuanya merupakan rusa kutub berjenis kelamin jantan.

San Diego Zoo menyebut bahwa rusa kutub merupakan hewan sosial. Mereka mencari makan, bepergian, dan istirahat secara berkelompok. Kelompok tersebut disebut sebagai '*herds*' dalam bahasa Inggris atau 'kawanannya rusa kutub' dalam bahasa Indonesia.

Rusa kutub juga termasuk hewan yang pertama kali mengalami domestikasi. Dilansir dari Discover Wildlife, proses domestikasi tersebut sudah berlangsung sejak sekitar 8.000 tahun yang lalu.

Bukti adanya interaksi antara manusia dengan rusa kutub bahkan sudah ditemukan pada gambaran gua di Eropa Selatan, ukiran batu di Eropa Utara, dan padang rumput di Siberia dan Mongolia.

Rusa kutub memiliki bulu yang tebal. Itu sebabnya ia tahan dingin. Pada musim dingin, bulunya berwarna abu-abu. Warna bulu berubah menjadi cokelat pada musim panas. Selama musim panas, matanya berwarna kuning keemasan karena terkena paparan sinar matahari secara terus-menerus. Namun pada musim dingin, matanya akan berubah menjadi biru.

Rusa kutub rupanya memiliki keahlian berenang yang tidak bisa dianggap remeh. Dilansir dari Treehugger, seekor rusa kutub bisa berenang dengan kecepatan mencapai sekitar 9,6 kilometer per jam, sekitar tiga kali lipat lebih cepat daripada manusia.

Rusa kutub memiliki mantel rambut yang tebal tetapi ringan. Fitur ini menjadi daya dukung yang penting bagi rusa kutub untuk berenang melintasi berbagai medan.

Selain itu, rusa kutub memiliki salah satu kemampuan yang unik yaitu melihat sinar ultraviolet. Bahkan manusia tidak bisa melihat sinar ini. How Stuff Works di lamannya menjelaskan bahwa rusa kutub mengembangkan kemampuannya melihat sinar ultraviolet untuk beradaptasi dengan lingkungannya yang sering bersalju.

Rusa kutub menggunakan penglihatan khusus mereka untuk mencari lumut, sumber utama makanan mereka di Kutub Utara, yang mana lumut tersebut mampu menyerap sinar ultraviolet dan memantulkannya. Sehingga lumut tersebut memiliki warna gelap yang tampak kontras dengan salju.

Pada umumnya, hanya rusa jantan yang bertanduk. Tidak demikian dengan rusa kutub. Rusa kutub betina bertanduk seperti rusa jantan. Pada rusa kutub jantan, tanduk bisa mencapai panjang 130 cm, sedangkan pada betina sekitar 50 cm. Tanduk tersebut akan lepas pada waktu tertentu dan kembali tumbuh dengan ukuran yang lebih besar.

Uniknya, rusa kutub jantan dan betina akan mulai menumbuhkan tanduk tersebut dalam waktu yang hampir sama, tetapi menggugurkannya dalam waktu yang berbeda. Jantan biasa melepas tanduk pada bulan November, sedangkan betina melepaskannya pada bulan Mei. Seluruh tanduk akan terbentuk utuh kembali dalam waktu 2-4 bulan.



Sebagian besar rusa kutub hanya berada di Kutub Utara pada musim panas yang hangat. Ketika musim dingin datang, mereka akan melakukan perjalanan atau bermigrasi ke selatan menuju hutan pinus atau hutan tanaman runjung yang disebut taiga. Mereka akan tinggal di sana sampai musim dingin selesai.

Perjalanan itu jauhnya sekitar 2.000 km. Setiap tahun, mereka selalu melewati rute yang sama. Mereka selalu melewati jejak kaki mereka atau kawan mereka sebelumnya,

karena membuat jejak kaki baru di atas salju itu sangat sulit. Konon katanya, jejak kaki rusa kutub sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu.

Sumber :

<https://www.idntimes.com/science/discovery/maghfirah-nurpadila/fakta-tentang-rusa-kutub-c1c2>

<https://www.idntimes.com/science/discovery/ratna-ramadhani/fakta-rusa-kutub-c1c2/5>

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rusa\\_kutub](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rusa_kutub)

